

**PERAN DUKUNGAN EMOSIONAL GURU
DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH
PESERTA DIDIK DI MTs MAFATIHUL HUDA PADAKATON
KECAMATAN KETANGGUNGAN
KABUPATEN BREBES**



TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M. Pd.)**

Oleh

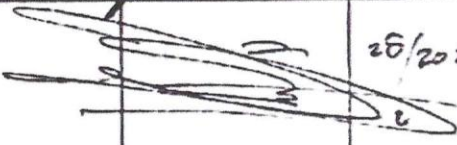
**ABDUL ROZZAQ
NIM : 50224059**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Abdul Rozzaq
NIM : 50224059
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Dukungan Emosional Guru Dalam
Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di
Mts Mafatihul Huda Padakaton Kecamatan
Ketanggungan Kabupaten Brebes

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian
Tesis Program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Hj Susminingsih M.Ag 19750211 199803 2 001		28/4/2026
Pembimbing II	Dr. Slamet Untung, M.Ag 19670421 199603 1001		28/2026

Pekalongan, Februari 2026

Mengetahui:
a.n. Direktur
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam



Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PASCASARJANA

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan Judul “PERAN DUKUNGAN EMOSIONAL GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MTS MAFATIHUL HUDA PDAKATON KECAMATAN KETANGGUNGAN KABUPATEN BREBES” yang disusun oleh:

Nama : Abdul Rozzaq
NIM : 50224059
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 13 Maret 2026

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H.Ade Dedi Rohayana, M.ag 197101151998031005		2/4 ²⁶
Sekretaris Sidang	Prof.Dr. H. Abdul Khobir, M.Ag. 197201052000031002		2/4 ²⁶
Penguji Utama	Dr. M. Ali Ghufon, M.Pd 198707232020121004		2/4 ²⁶
Penguji Anggota	Dr. Slamet Untung, M.Ag. 196704211996031001		2/4 ²⁶



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihaklain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 3 Maret 2026

Yang membuat pernyataan,



10000
METERAI
TEMBEL
BC067AKX089249313

Abdul Rozzaq
NIM. 50224059

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilembangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar’atun jamīlatun* *Ta marbutah* mati

dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dikembangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البرر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalal*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada diawal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata. Huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh :

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'*

MOTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ
عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

(QS.Ali Imron Ayat 159)”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah Swt., tesis ini penulis persembahkan sebagai wujud ikhtiar ilmiah dan pengabdian dalam dunia pendidikan.

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

1. Allah Swt., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, dan kekuatan sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dan penulisan tesis ini dengan baik.
2. orang tua yang dengan doa, kasih sayang, pengorbanan, dan ketulusan telah menjadi sumber motivasi terbesar dalam setiap langkah perjuangan penulis.
3. Istri tercinta dan anak yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan penuh kesungguhan.
4. Para dosen pembimbing dan dosen penguji tesis, yang dengan kesabaran, keilmuan, dan bimbingannya telah memberikan arahan serta masukan yang sangat berarti dalam penyusunan tesis ini.

5. Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh civitas akademika MIN 1 Brebes, MI Raudlatul Islam Ketanggungan dan MTs Mafatihul Huda Padakaton yang telah memberikan kesempatan, dukungan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung.
6. Rekan-rekan seperjuangan, yang telah memberikan dukungan, kebersamaan, serta semangat dalam menempuh pendidikan hingga tahap akhir ini.

Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi amal jariyah yang bernilai di sisi Allah Swt.



ABSTRAK

Rozzaq Abdul,. 2026. *Peran Dukungan Emosional Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Mafatihul Huda Padakaton Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes*. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Kata kunci: dukungan emosional guru, akhlakul karimah, pendidikan Islam, hubungan guru dan siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru dalam memberikan dukungan emosional sebagai bagian dari proses pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi normatif, tetapi juga melalui relasi yang empatik dan penuh perhatian antara guru dan peserta didik. Dukungan emosional guru menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai moral.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dukungan emosional guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi guru dan strategi yang digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan kepala madrasah, guru, guru bimbingan dan konseling, serta peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional guru berperan dalam pembinaan akhlakul karimah melalui empati, keteladanan, pemberian motivasi spiritual, penguatan perilaku positif, serta pendampingan individual. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, dinamika emosi remaja, dan tuntutan menjaga konsistensi keteladanan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam pembelajaran, menggunakan pendekatan dialogis dalam penyelesaian konflik, serta melakukan refleksi bersama antar guru. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan emosional guru merupakan faktor penting dalam membangun karakter dan akhlak peserta didik secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Rozzaq Abdul. 2026. *The Role of Teachers' Emotional Support in Fostering Students' Akhlakul Karimah at MTs Mafatihul Huda Padakaton, Ketanggungan District, Brebes Regency*. Master's Thesis. Islamic Education Study Program, Postgraduate Program, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1) Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag. (2) Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Keywords: teachers' emotional support, akhlakul karimah, Islamic education, teacher–student relationship

This study is motivated by the importance of teachers' emotional support in fostering students' *akhlakul karimah* (noble character). In Islamic education, moral development is not only achieved through the transmission of normative teachings but also through empathetic and supportive relationships between teachers and students. Emotional support from teachers plays a significant role in creating a conducive learning environment that facilitates the internalization of moral and religious values.

This research aims to analyze the role of teachers' emotional support in fostering students' *akhlakul karimah* and to identify the challenges faced by teachers as well as the strategies used to overcome them. This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, counseling teachers, and students as research informants. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation.

The findings reveal that teachers' emotional support contributes to the development of students' noble character through empathy, role modeling, spiritual motivation, reinforcement of positive behavior, and individual mentoring. The challenges include limited time, adolescent emotional dynamics, and the need to maintain consistent moral exemplarity. To address these challenges, teachers integrate character education into classroom learning, apply dialogical approaches in resolving student problems, and conduct reflective collaboration among teachers. This study highlights that teachers' emotional support is a crucial element in strengthening students' character formation in Islamic educational settings.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt yang telah menurunkan Al-Qur'an dengan aneka ayat yang menyeru manusia untuk saling mengajak dan mengingatkan kepada jalan ketaatan. Lantaran karunia-Nyalah penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan judul “Peran dukungan emosional guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di mts mafatihul huda padakaton Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes”

Begitupun curahan shalawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad saw. penyampai risalah dan penebar rahmat Allah bagi semesta alam. Revolusioner agung yang keteladanan hidupnya merebak wangi hingga kini. Perjuangan dakwahnya jugalah yang telah menginspirasi gaya gerakan Jamaah Tablig dalam berdakwah hingga ke seluruh pelosok dunia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, sehingga proses penulisan ini berjalan dengan baik dan lancar. Dengan rasa hormat yang tinggi, penulis ucapkan terima kasih ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan..
2. Bapak Prof. DR. Ade Dedi Rohayana, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, atas segala kebijakan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Khobir, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini sekaligus dapat

menyelesaikan studi di Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam

4. Ibu Nurul Husnah Mustika Sari, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi agar penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag., dan Dr.Untung Slamet, M.Ag., selaku dosen pembimbing dalam menulis tesis ini yang selalu ada dan meluangkan waktunya untuk penulis. Terima kasih tak terhingga atas kesabaran dan keikhlasannya dalam membimbing penulis. semoga kesehatan, kemudahan, dan keberkahan dari Allah senantiasa mengiringi setiap langkah perjalanan hidup Bapak dan Ibu.
6. Umi Hidayatul Haryati, Istri saya yang tak pernah henti mendoakan dan mendukung saya dalam segala hal, beserta 3 buah hati kami yang menjadi salah satu motivasi dalam menyelesaikan studi ini.
7. Orangtua dan kakak-kakak saya atas doa dan dukungannya.
8. Bapak Dr. H. Rosikin, S.Pd.I, M.Pd., selaku kepala MIN 1 Brebes yang menjadi mentor dan motivator serta jajaran Staff dan karyawan yang telah mensupport dan mendoakan
9. Bapak Izrudin, S.Pd.I selaku kepala MI Raudlatul Islam yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya serta staff karyawan yang telah mensupport dan mendoakan
10. Bapak Mohamad Ali Murtadho, S.Ag selaku kepala Mts Mafatihul Huda Padakaton yang berbagi informasi, ilmu dan pengalamannya serta staff karyawan yang telah mensupport dan mendoakan
11. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam angkatan 2024 yang senantiasa menemani penulis dalam menimba ilmu pengetahuan di kampus UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mewarnai kehidupan penulis selama kuliah. Terimakasih atas kebersamaannya selama di dunia perkuliahan. Semoga kita selalu di berikan kesehatan dan kesuksesan, *āmīn*.

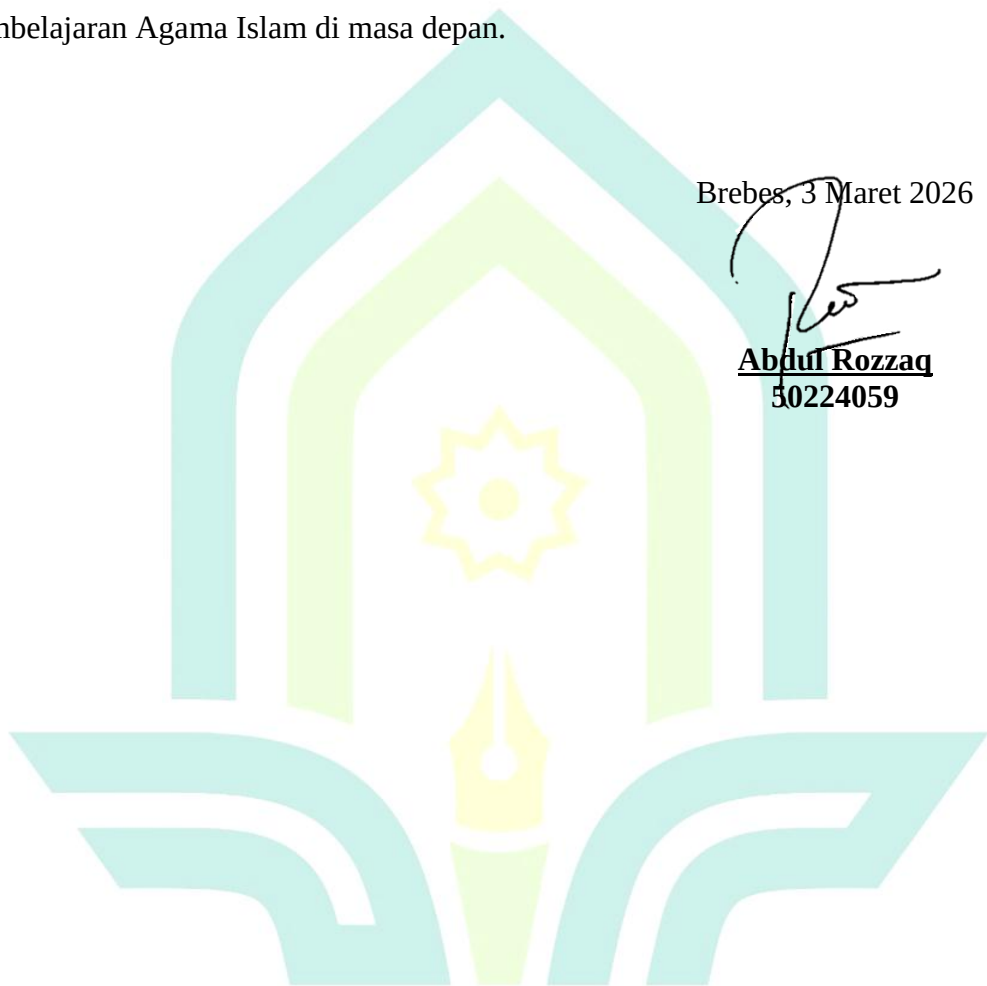
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, sehingga dapat selesai dengan baik dan lancar, semoga Allah Swt, membalas kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda. Aamiin.

Peneliti menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.

Brebes, 3 Maret 2026



Abdul Rozzaq
50224059



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN LITERASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
2.1. Grand Theory	10
2.2. Middle Theory	13
2.3. Penelitian Terdahulu	20
2.4. Kerangka Berfikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Jenis dan metode	29
3.2. Subjek Penelitian	30
3.3. Lokasi Penelitian	30
3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
3.5. Teknik Keabsahan Data	31

3.6. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	35
4.1. Profil Madrasah	35
4.2. Sejarah Berdirinya Madrasah	36
4.3. Letak Geografis	37
4.4. Visi, Misi, dan Tujuan	38
4.5. Struktur Organisasi	40
4.6. kondisi Peserta Didik	42
4.7. Budaya Madrasah	43
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
5.1. Peran dukungan emosional yang diberikan oleh guru di MTs Mafatihul Huda terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik.....	45
5.2. Tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, dan strategi untuk mengatasinya	50
BAB VI PEMBAHASAN	54
6.1. Peran dukungan emosional yang diberikan oleh guru di MTs Mafatihul Huda terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik	54
6.2. Tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, strategi untuk mengatasinya	74
BAB VII SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	91
7.1. simpulan	91
7.2. Implikasi	93
7.3. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	102
DOKUMENTASI	107
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 2.2. Kerangka Berfikir	28
Tabel 4.1. Daftar Dewan Guru dan Staff Mts Mafatihul Huda Padakaton ...	40
Tabel 4.2. Jumlah Peserta didik	43



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi strategis untuk membentuk generasi yang memiliki keunggulan intelektual sekaligus akhlakul karimah. Di lingkungan madrasah, pembinaan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam menjadi tujuan utama yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Pencapaian tujuan ini sangat bergantung pada peran guru yang tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik moral yang menanamkan nilai-nilai spiritual..

Salah satu dimensi kritis dalam peran guru adalah kemampuan memberikan dukungan emosional. Dukungan emosional yang meliputi empati, kasih sayang, perhatian, dan penghargaan mampu menciptakan iklim belajar yang aman dan kondusif, sehingga peserta didik menjadi lebih reseptif terhadap internalisasi nilai-nilai kebaikan.

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan akhlakul karimah peserta didik. Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali yang menegaskan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan proses pembentukan akhlak sebagai inti dari kepribadian manusia.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah belum sepenuhnya berjalan optimal. Berbagai fenomena seperti menurunnya sikap hormat kepada guru, kurangnya kedisiplinan, serta lemahnya kontrol diri pada peserta didik menjadi indikator bahwa internalisasi nilai moral belum sepenuhnya berhasil. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan normatif pendidikan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

Selama ini, pembinaan akhlak di lembaga pendidikan sering kali dilakukan melalui pendekatan normatif, seperti pemberian nasihat, penegakan aturan, dan sanksi. Meskipun pendekatan ini penting, namun dalam banyak kasus belum mampu menyentuh aspek afektif peserta didik secara mendalam. Padahal, menurut Abraham Maslow (1954), kebutuhan akan rasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan sosial (love and belongingness) merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat memengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku individu.

Sejalan dengan itu, Carl Rogers (1961) menekankan pentingnya hubungan yang empatik dan penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*) dalam proses pendidikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal ketika berada dalam lingkungan yang memberikan rasa aman secara emosional. Dalam konteks ini, dukungan emosional guru menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep dukungan emosional memiliki kesesuaian dengan nilai rahmah (kasih sayang) dan pendekatan hikmah dalam

pembinaan akhlak. Al-Qur'an menegaskan pentingnya pendekatan yang lembut dan penuh kebijaksanaan sebagaimana dalam QS. An-Nahl: 125, yang memerintahkan untuk berdakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan nilai tidak dapat dilakukan secara represif, melainkan melalui pendekatan yang menyentuh hati dan perasaan peserta didik.

Selain itu, dalam konteks pendidikan nasional, pemikiran Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Prinsip *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani* menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik harus dibangun melalui keteladanan, pendampingan, dan dorongan yang humanis.

Lebih lanjut, Zakiah Daradjat (2005) menjelaskan bahwa perkembangan moral dan religius peserta didik sangat dipengaruhi oleh kondisi emosional dan hubungan yang hangat dengan pendidik. Lingkungan yang kurang memberikan dukungan emosional dapat menghambat pembentukan kepribadian yang seimbang. Oleh karena itu, pendekatan yang menekankan aspek emosional menjadi sangat penting dalam pembinaan akhlakul karimah.

Dalam konteks madrasah, peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan figur yang memberikan dukungan emosional kepada peserta didik. Dukungan emosional tersebut dapat berupa empati, perhatian, komunikasi yang hangat, motivasi spiritual, serta penguatan positif terhadap perilaku siswa. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai

akhlak tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Mafatihul Huda Padakaton, ditemukan bahwa interaksi antara guru dan peserta didik menunjukkan adanya hubungan yang relatif hangat dan dialogis. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai tempat siswa berbagi permasalahan. Kondisi ini menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena menunjukkan adanya praktik dukungan emosional yang berpotensi berkontribusi terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

Namun demikian, di sisi lain masih terdapat berbagai tantangan dalam implementasi dukungan emosional, seperti keterbatasan waktu, beban administratif guru, serta keberagaman latar belakang siswa. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting mengenai bagaimana peran dukungan emosional guru dijalankan secara konkret dan bagaimana strategi yang digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam peran dukungan emosional guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Mafatihul Huda Padakaton. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan Islam berbasis pendekatan humanistik, serta kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan pembinaan karakter peserta didik.

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat madrasah, sekaligus memberikan pemahaman bagi para pendidik mengenai pentingnya memperhatikan aspek emosional dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia yang dapat menjadi teladan bagi masyarakat.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Tantangan dalam Menjalinkan Hubungan Emosional dengan Peserta Didik.
2. Pengaruh Pembinaan Akhlakul Karimah terhadap Karakter Peserta Didik
3. Peran Guru dalam Menanggulangi Permasalahan Emosional Peserta Didik
4. Tantangan dalam Implementasi Dukungan Emosional di MTs Mafatihul Huda.

1.3 Pembatasan Masalah:

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian pada fokus utama, yaitu peran dukungan emosional guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di MTs Mafatihul Huda Padakaton, Ketanggungan, Brebes. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tetap terarah, mendalam, dan tidak melebar ke luar konteks yang telah ditentukan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan membahas tiga aspek pokok, yaitu: pertama, bentuk-bentuk dukungan emosional yang diberikan oleh guru kepada peserta didik di MTs Mafatihul Huda; kedua, proses pembinaan akhlakul karimah yang diterapkan di madrasah tersebut;

dan ketiga, bagaimana peran dukungan emosional guru dapat menunjang keberhasilan pembinaan akhlakul karimah peserta didik. Penelitian ini tidak akan membahas seluruh aspek pendidikan karakter secara umum maupun seluruh peran guru dalam dunia pendidikan, melainkan difokuskan secara khusus pada dimensi emosional yang diberikan oleh guru dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak mulia. Selain itu, penelitian ini dibatasi hanya pada satu lokasi, yakni MTs Mafatihul Huda Padakaton, sehingga hasil kajian ini tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh madrasah, melainkan sebagai studi kasus yang bersifat kontekstual dan mendalam..

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dukungan emosional yang diberikan oleh guru di MTs Mafatihul Huda terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, dan strategi apa yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis peran dukungan emosional yang diberikan oleh guru di MTs Mafatihul Huda terhadap pembinaan akhlakul karimah peserta didik.

2. Untuk menganalisis tantangan yang dihadapi oleh guru dalam memberikan dukungan emosional kepada peserta didik, serta strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis berharap hasilnya dapat memberikan manfaat dan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, yang dijabarkan sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Pengembangan Teori Pendidikan Karakter

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan teori-teori pendidikan karakter, terutama yang berhubungan dengan pengaruh dukungan emosional guru terhadap perkembangan akhlakul karimah peserta didik. Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pentingnya komponen emosional dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah dengan komponen keagamaan yang kuat.

2. Memperluas Pemahaman tentang Dukungan Emosional dalam Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dukungan emosional dalam pendidikan, khususnya dalam pembinaan akhlakul karimah. Penelitian ini akan memperjelas kaitan antara pendekatan emosional guru dengan proses pengembangan moral dan spiritual siswa dalam konteks pendidikan Islam.

3. Penambahan Referensi dalam Literatur Pendidikan Islam
 Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai hubungan antara dukungan emosional dan pembinaan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga akan membantu memperluas pemahaman tentang bagaimana elemen emosional dalam pendidikan dapat mendukung pembentukan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah Islam.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi para guru di MTs Mafatihul Huda dan sekolah-sekolah lainnya dalam memahami dan menerapkan dukungan emosional sebagai bagian dari strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Guru dapat memperoleh pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana cara efektif memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kualitas akhlak peserta didik, serta membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa.

2. Bagi sekolah

Siswa diharapkan memperoleh manfaat langsung dari temuan penelitian ini, terutama dalam hal pengembangan karakter mulia mereka. Guru yang memberikan dukungan emosional dapat membantu siswa mengatasi hambatan emosional dan memperkuat keyakinan moral dan agama

mereka. Hal ini dapat berdampak pada pertumbuhan moralitas dan karakter mulia.

3. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada manajemen sekolah atau madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan kebijakan serta program-program pendidikan karakter yang lebih efektif. Dengan memahami pentingnya dukungan emosional dalam pembinaan akhlakul karimah, lembaga pendidikan dapat menyusun kurikulum dan kegiatan pembelajaran yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

4. Bagi Pembuat Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan di tingkat lokal maupun nasional untuk lebih menekankan pentingnya pengembangan karakter melalui dukungan emosional di dalam lingkungan pendidikan. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih baik dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah, terutama di madrasah.

BAB VII

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

7.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Dukungan Emosional Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTs Mafatihul Huda Padakaton*, simpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran Dukungan Emosional Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah

Dukungan emosional guru berperan secara signifikan dalam membentuk dan memperkuat akhlakul karimah peserta didik. Peran tersebut terwujud dalam beberapa bentuk utama, yaitu: (1) perhatian dan empati personal terhadap kondisi siswa, (2) komunikasi dialogis yang membuka ruang keterbukaan, (3) motivasi spiritual yang menyentuh kesadaran iman, serta (4) penguatan positif terhadap perubahan perilaku.

Melalui perhatian dan empati, guru menciptakan rasa aman psikologis yang membuat peserta didik lebih terbuka terhadap bimbingan moral. Komunikasi dialogis membantu siswa memahami kesalahan secara reflektif, bukan sekadar menerima teguran normatif. Motivasi spiritual yang disampaikan melalui pendekatan emosional mendorong internalisasi nilai akhlak hingga menjadi kesadaran batin. Sementara itu, penguatan positif memperkuat perubahan perilaku secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan demikian, dukungan emosional guru tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembinaan karakter, tetapi menjadi fondasi relasional yang memungkinkan nilai akhlak terinternalisasi secara lebih mendalam.

2. Tantangan dan Strategi Guru dalam Memberikan Dukungan Emosional

Guru menghadapi beberapa tantangan dalam memberikan dukungan emosional, yaitu: (1) keterbatasan waktu dan beban administratif, (2) dinamika emosi remaja serta pengaruh lingkungan sosial, dan (3) kebutuhan menjaga konsistensi keteladanan di tengah tekanan profesional.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan strategi sebagai berikut:

- a. Mengintegrasikan pembinaan akhlak dalam proses pembelajaran sehari-hari serta menyediakan ruang konsultasi informal, sehingga dukungan emosional tidak memerlukan waktu terpisah.
- b. Menerapkan pendekatan mediasi dialogis dalam menyelesaikan konflik antar siswa, sehingga dukungan emosional berfungsi sebagai mekanisme resolusi konflik berbasis nilai akhlakul karimah.
- c. Melakukan pembinaan internal melalui rapat rutin dan diskusi reflektif antar guru sebagai ruang berbagi pengalaman dan penguatan emosional.

Strategi-strategi tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional tidak bersifat insidental, tetapi terstruktur secara kultural dalam praktik pendidikan di madrasah.

7.2 Implikasi

Berdasarkan temuan penelitian mengenai peran dukungan emosional guru serta tantangan dan strategi yang diterapkan di MTs Mafatihul Huda, penelitian ini memiliki implikasi teoretis, praktis, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Pertama, penelitian ini memperkuat konstruksi teoretis bahwa dukungan emosional merupakan dimensi penting dalam pembinaan karakter, khususnya akhlakul karimah. Temuan menunjukkan bahwa dukungan emosional tidak hanya berfungsi sebagai relasi interpersonal, tetapi juga sebagai mekanisme pedagogis yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hal ini memperluas pemahaman bahwa pembinaan akhlak tidak cukup dilakukan melalui transmisi nilai normatif, melainkan membutuhkan pendekatan afektif yang konsisten.

Kedua, penelitian ini mengonfirmasi relevansi teori penguatan positif dalam konteks pendidikan Islam. Apresiasi atas perubahan kecil terbukti menjadi stimulus yang efektif dalam membangun kebiasaan baik secara bertahap. Dengan demikian, dimensi afektif dan spiritual dalam pendidikan Islam dapat dikaji secara lebih integratif dengan teori psikologi pendidikan kontemporer.

Ketiga, temuan mengenai strategi mediasi dialogis dalam menghadapi konflik remaja memberikan kontribusi konseptual bahwa dukungan emosional juga berfungsi sebagai pendekatan resolusi konflik berbasis nilai akhlakul karimah. Ini memperkaya kajian tentang pendidikan karakter dengan memasukkan pendekatan restoratif dan dialogis sebagai bagian dari praktik pembinaan.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran konkret bahwa:

1. Dukungan emosional dapat diintegrasikan dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari tanpa harus menambah beban waktu secara signifikan.

2. Konsistensi keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam efektivitas pembinaan akhlak.
3. Forum reflektif antar guru menjadi ruang penting untuk menjaga stabilitas emosional dan profesionalitas pendidik.

Implikasi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah memerlukan budaya madrasah yang suportif, bukan hanya bergantung pada individu guru. Dengan demikian, penguatan dukungan emosional perlu diposisikan sebagai bagian dari sistem pendidikan madrasah.

3. Implikasi Kebijakan

Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya:

1. Integrasi aspek dukungan emosional dalam program pengembangan profesional guru.
2. Pengurangan beban administratif yang berlebihan agar guru memiliki ruang lebih luas untuk interaksi pedagogis yang bermakna.
3. Penyusunan program pembinaan karakter yang tidak hanya berbasis regulasi, tetapi berbasis relasi dan keteladanan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam merumuskan model pembinaan akhlakul karimah berbasis dukungan emosional yang dapat direplikasi di madrasah lain dengan karakteristik serupa.

7.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian, saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah

Kepala madrasah disarankan untuk:

1. Memperkuat budaya reflektif melalui rapat rutin yang tidak hanya membahas administrasi, tetapi juga dinamika emosional siswa.
2. Memberikan dukungan kelembagaan terhadap guru dalam praktik mediasi dan pembinaan karakter.
3. Menyusun kebijakan internal yang menempatkan dukungan emosional sebagai indikator kinerja pembinaan karakter.

2. Bagi Guru

Guru diharapkan:

1. Terus mengembangkan kompetensi sosial-emosional agar mampu membangun relasi yang empatik dengan peserta didik.
2. Mengintegrasikan penguatan positif dalam praktik pembelajaran.
3. Mengedepankan pendekatan dialogis dalam menyelesaikan konflik siswa.
4. Menjaga konsistensi keteladanan sebagai bentuk dukungan emosional yang paling kuat.

3. Bagi Madrasah Secara Institusional

Madrasah perlu:

1. Mengembangkan program pembinaan karakter berbasis relasi.
2. Menyediakan ruang konsultasi informal bagi siswa.
3. Memperkuat kolaborasi antara wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam pembinaan akhlak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada konteks satu madrasah dan pendekatan kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk:

1. Melakukan penelitian komparatif antar madrasah.
2. Menggunakan pendekatan mixed methods untuk mengukur efektivitas dukungan emosional secara kuantitatif.
3. Mengkaji perspektif siswa secara lebih mendalam terkait pengalaman emosional mereka dalam proses pembinaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' ulum al-din* (Terjemahan). Republika.
- Al-Attas, S. M. N. (1991). *The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education*. ISTAC.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Biddle, B. J. (2013). *Role theory: Expectations, identities, and behaviors*. Academic Press. (Karya asli diterbitkan 1986)
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Daradjat, Z. (2005). *Ilmu jiwa agama*. Bulan Bintang.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “what” and “why” of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268.
- Dewantara, K. H. (2009). *Pemikiran, konsepsi, keteladanan, sikap merdeka*. UST Press.
- Driyarkara. (1967). *Tentang pendidikan*. Kanisius.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hidayat, A. (2020). Pendekatan afektif dalam pendidikan akhlak di madrasah. *Al-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 145–160.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. Touchstone.
- Ma'arif, A. (2022). Strategi pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam di madrasah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 89–104.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. Harper & Row.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.
- Nugroho, A., & Lestari, D. (2021). Dukungan sosial guru dan kesejahteraan psikologis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(3), 210–225.
- Pianta, R. C., Hamre, B. K., & Allen, J. P. (2012). Teacher-student relationships and engagement. In S. L. Christenson et al. (Eds.), *Handbook of research on student engagement* (pp. 365–386). Springer.
- Rahmawati, R., & Suyanto, S. (2019). Iklim kelas suportif dan perkembangan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 121–134.
- Rogers, C. R. (1961). *On becoming a person: A therapist's view of psychotherapy*. Houghton Mifflin.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn*. Charles Merrill.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2008). Self-determination theory and the role of basic psychological needs in personality and the organization of behavior. In O. P. John et al. (Eds.), *Handbook of personality* (pp. 654–678). Guilford Press.
- Sutrisno, S. (2018). Peran keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–70.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana..
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). *Why do parents become involved in their children's education?* Review of Educational Research, 67(1), 3-42.
- Nasution, S. (2009). *Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Berman, S. (2000). *The impact of parental involvement on student achievement*. Journal of Educational Research, 93(1), 47-56.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Epstein, J. L. (2001). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools*. Westview Press.
- Hoover-Dempsey, K. V., & Sandler, H. M. (1997). *Why do parents become involved in their children's education?* Review of Educational Research, 67(1), 3-42.
- Taufik, M. (2011). *Peran Dukungan Sosial dalam Mengatasi Stres dan Depresi pada Remaja*. Jurnal Psikologi, 8(1), 45-60.
- Sutrisno, A. (2012). *Pengaruh Dukungan Emosional terhadap Kesehatan Mental di Kalangan Remaja*. Jurnal Psikologi Klinis, 5(2), 112-120.
- Mulyani, R. (2013). *Dukungan Emosional dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis*. Jurnal Kesehatan Mental, 7(3), 89-102.
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1990). *Type of social support and specific stress: Toward a theory of optimal matching*. Social Support: An Interactional View, 319-366.
- Taylor, S. E., Lichtman, R. R., & Wood, J. V. (2000). *Coping, coping dispositions, and social support: A meta-analytic review*. Journal of Personality and Social Psychology, 58(2), 313-341.
- Cohen, S., & Wills, T. A. (1985). *Stress, social support, and the buffering hypothesis*. Psychological Bulletin, 98(2), 310-357.
- Mulyadi, A. (2014). *Pendidikan Akhlak dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amin, M. (2015). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(3), 56-67.
- Suhendar, M. (2017). *Pendidikan Akhlak dalam Konteks Keluarga dan Sekolah*. Jurnal Pendidikan Agama, 11(2), 123-134.
- Hadi, M. (2019). *Pengembangan Akhlakul Karimah dalam Perspektif Sosial dan Budaya*. Jurnal Pendidikan Karakter, 4(1), 89-101.

- Suyanto, A. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto, S. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Hidayah, F. N. (2019). *Peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah di MTs Al-Khairat Summersari* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember). IAIN Jember Repository.
- Suryanto, A. (2020). *Peningkatan akhlakul karimah peserta didik melalui pendekatan pembelajaran aktif di MTs Negeri 1 Kudus* (Skripsi, Universitas Muria Kudus). UMK Repository.
- Gunawan, D. (2018). *Pengaruh pembinaan akhlakul karimah terhadap perilaku siswa di MTs Darul Ulum Jombang* (Skripsi, Universitas Hasyim Asy'ari). Unhasy Repository.
- Hidayatullah, M. (2017). *Peran guru dalam pembinaan karakter siswa di MTsN 1 Sleman* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta). UIN Sunan Kalijaga Repository.
- Asyifa, H. N. (2021). *Strategi pembinaan akhlakul karimah di MTs Muhammadiyah 1 Yogyakarta* (Skripsi, Universitas Ahmad Dahlan). UAD Repository.
- Fadhillah, A. R. (2020). Dukungan emosional guru dalam meningkatkan karakter siswa di madrasah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, 8(2), 123–134.
- Putri, Y. E. (2018). Pembinaan akhlakul karimah pada siswa madrasah tsanawiyah melalui pendidikan karakter. *Jurnal Tarbiyatuna*, 5(1), 45–56.
- Wahid, F. (2021). Peran guru dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa melalui pembelajaran Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 78–90.
- Huda, N. (2017). Pentingnya dukungan sosial dan emosional guru dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3), 201–210.
- Mariam, S. (2019). Pengaruh peran guru dalam pembinaan akhlakul karimah di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 7(1), 33–44.

Moh. Slamet Untung. (2019). *Metodologi Penelitian*. Litera Yogyakarta.

Mohammad Ali dan Muhammad Asrori. (2014). *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.

